

PENINGKATAN KEMAMPUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SMP NEGERI 1 MIRI DENGAN METODE SIMULASI

Arief Wahyudi Jadmiko¹, Wiwin Winarti², Chandra Triwahyudi³, Arum Pratiwi⁴

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Email: awjadmiko@upnvj.ac.id

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Email: wiwin.winarti@upnvj.ac.id

³Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Email: ik.ziek@yahoo.com

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: Arum.Pratiwi@ums.ac.id

ABSTRACT

Injuries caused by accidents in children have increased. The most frequent place to cause an accident that is at home and school environment. Children are vulnerable to accident, high curiosity and the inability of children to analyze risks in every activity is a frequent cause of accidents. Improper first aid causes worsening injuries and death threats. An effort needs to be made to improve the ability of lay people in providing theoretical first aid, skill and confidence level. This activity aims to improve the ability of theoretical, skill and level of confidence in conducting the management of first aid in an accident. The method that is done is by using the method of simulation and evaluation learning with pretest and posttest method. The result of this activity is simulation method have positive impact to knowledge, skill and level of self confidence of participant in helping casualty by accident. This is known from the acquisition of theoretical value and the praxeic of the participants at the posttest level compared with the pretest value

Keywords: *first aid in accident, simulation, injury, child*

ABSTRAK

Cedera yang disebabkan oleh kecelakaan pada anak mengalami peningkatan. Tempat yang paling sering menyebabkan terjadinya kecelakaan yaitu dirumah dan dilingkungan sekolah. Anak merupakan usia yang rentan dengan kejadian kecelakaan, keingintahuan yang tinggi dan ketidakmampuan anak dalam menganalisa resiko dalam setiap aktifitasnya merupakan hal yang sering menyebabkan kecelakaan. Pertolongan pertama yang tidak sesuai menyebabkan bertambah parahnya cedera yang terjadi dan ancaman kematian. Perlu suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan penolong awam dalam memberikan pertolongan pertama secara teoritik, skill dan tingkat kepercayaan diri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan secara teoritik, skill dan kesadaran/ tingkat kepercayaan diri dalam melakukan penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan. Metode yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dan evaluasi dengan metode pretest dan posttest. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu metode simulasi mempunyai dampak positif terhadap pengetahuan, skill dan tingkat kepercayaan diri peserta dalam menolong korban dengan kecelakaan. Hal ini diketahui dari hasil perolehan nilai teori dan praxeic peserta saat posttest yang dibandingkan dengan nilai pretest.

Kata Kunci: *pertolongan pertama pada kecelakaan, simulasi, cedera, anak*

PENDAHULUAN

Kecelakaan bisa terjadi dimanapun, kapanpun dan pada siapapun yang bersifat mendadak dengan akibat yang ditimbulkan sangat bervariasi diantaranya cedera hingga ancaman kematian. Tempat yang paling sering menyebabkan terjadinya cedera pada anak yaitu dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Aktifitas yang sering menyebabkan cedera pada anak adalah bermain, berjalan-jalan, bersepeda, berolah raga dan aktifitas lainnya (Shi, et al, 2014). Anak merupakan usia yang rentan dengan kejadian kecelakaan dimana belum matangnya beberapa fungsi organ yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam mengantisipasi resiko kejadian kecelakaan disekitar mereka. Angka kecelakaan di lingkungan sekolah sangat beragam diantaranya yaitu patah tulang (*fracture*), kecelakaan lalu lintas, strain, sprain, keracunan, tersedak makanan dan pingsan. Data Provinsi Jawa Tengah tentang prevalensi cedera dan penyebab cedera adalah karena kecelakaan 40,1%, terjatuh 42,1%, terkena benda tajam/ tumpul 6,7% dan luka bakar 0,6%. Prevalensi jenis cedera adalah luka lecet 72,6%, luka terbuka 16,7%, terkilir/ teregang 26,6% dan patah tulang 6,2% (Risikesdas, 2013). Prevalensi cedera di Indonesia pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,2%. Cedera jatuh (40,9%) dan cedera kendaraan bermotor (40,6% merupakan cedera yang paling sering terjadi (Risikesdas 2013). Faktor resiko terjadinya cedera pada anak usia sekolah dasar didapatkan hasil bahwa ternyata 64,29% lingkungan sekolah termasuk kategori lingkungan tidak aman, dan sebanyak 51,22% anak tidak masuk sekolah karena kejadian cedera disekolah yang terjadi saat olah raga. Cedera yang terjadi pada anak biasanya berawal dari rasa keingintahuan untuk mengetahui sesuatu yang baru dengan tanpa memahami resiko bahaya yang akan terjadi.

Upaya dalam meminimalkan angka kecacatan dan kematian yang disebabkan dari permasalahan tersebut diperlukan tindakan pertolongan pertama yang cepat, tepat dan dilakukan oleh orang yang berkompeten. Besarnya antusiasme masyarakat dalam menolong kadang tidak diimbangi dengan kemampuan sesuai kompetensi mereka dalam memberikan tindakan pertama pada kasus kecelakaan. Sehingga tindakan ini hanya akan mengakibatkan bertambah parahnya kondisi korban kecelakaan dan berakhir kematian. Sifat dan keparahan cedera akan menentukan tingkat kecacatan jangka panjang dan gangguan yang dialami anak. Selain berdampak pada fisik, cedera juga berdampak pada psikologi anak yang meliputi *Post Traumatic Syndrome Disorder* (PTSD), phobia dan kecemasan (WHO, 2008). Untuk meminimalkan dampak kecacatan, cedera dan angka kematian pada kasus tersebut perlu adanya upaya secara dini untuk mengoptimalkan kemampuan masyarakat di lingkungan sekolah untuk mampu memberikan pertolongan pertama yang cepat, tepat dan dengan kompetensi yang sesuai dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

SMP Negeri 1 Miri terletak dipinggir jalan raya yang kepadatan setiap jam sekolah sering menyebabkan kemacetan dan memicu terjadinya kecelakaan. Studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui metode wawancara terhadap guru bimbingan konseling bahwa banyaknya sekolah disekitar SMP Negeri 1 Miri, jalan yang sempit, kurangnya kemampuan warga,

karyawan, dan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan serta padatnya aktifitas merupakan pemicu terjadinya kecelakaan disekitar SMP Negeri 1 Miri. Menurutnya biasanya jika ada kecelakaan langsung dibawa ke puskesmas terdekat tanpa ada penatalaksanaan awal yang sesuai dikarenakan ketidaktahuan dari penolong. Berdasarkan fenomena dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka diperlukan suatu upaya optimalisasi kemampuan pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP Negeri 1 Miri.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka optimalisasi kemampuan siswa dan staff dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan secara teoritik, skill dan kesadaran/ tingkat kepercayaan diri dalam melakukan penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu, dimulai dari tanggal 21-26 Mei 2018.

Pemilihan lokasi pengabdian pada masyarakat ini dilandasi dari kewajiban Perguruan Tinggi yang menerapkan Tri Dharma PT termasuk dalam pembangunan desa. Kegiatan yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, implementasi dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan perijinan, survey dan studi pendahuluan ke SMP Negeri 1 Miri yang dilakukan oleh anggota tim dari RSUD Dr. Soerarno Gemolong. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara obyektif dan actual dengan menggali informasi dari siswa, karyawan, guru, pihak puskesmas dan masyarakat sekitar. Selanjutnya tim menyusun proposal serta menyusun materi serta media serta mempersiapkan bahan untuk melakukan simulasi pada saat kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat serta memastikan semua persiapan yang akan dilakukan, pemaparan jadwal kegiatan, undangan yang telah dibagikan, setting tempat penyampaian materi dan simulasi penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan

2. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi tim melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a. Koordinasi akhir, yang dilakukan pada jam 07.00 WIB tanggal 26 Mei 2018 sebelum kegiatan Pendidikan Kesehatan dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan beberapa pengurus Palang Merah Remaja SMP N 1 Miri bertempat di Aula SMP N 1 Miri
- b. Kegiatan Inti, kegiatan inti meliputi pretest yang dilakukan tim kepada peserta dengan membagikan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Selanjutnya tim memberikan paparan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan media Power Point, Video dan Simulasi dengan berbagai kasus kecelakaan. Dan diakhir kegiatan tim melakukan evaluasi/ posttest kemampuan peserta dalam hal penatalaksanaan pertolongan

pertama meliputi kemampuan teori dan praktik peserta dalam memberikan pertolongan pertama.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu melakukan evaluasi, tim melakukan evaluasi kemampuan peserta yang meliputi teori dan praktik setelah 7 hari implementasi. Dengan membagikan kuesioner dan simulasi praktik pertolongan pertama pada kecelakaan. Yang selanjutnya hasil evaluasi disusun sebagai laporan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dari Pengabdian pada Masyarakat dengan pendekatan pendidikan kesehatan dengan model simulasi mempunyai dampak positif terhadap pengetahuan, skill dan tingkat kepercayaan diri peserta dalam menolong korban dengan kecelakaan. Hal ini diketahui dari hasil perolehan nilai teori dan praktek peserta saat posttest yang dibandingkan dengan nilai pretest.

Metode pembelajaran simulasi merupakan salah satu cara untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di dunia kesehatan. Konsep ini muncul sebagai akibat dari terjadinya berbagai perubahan dalam memandang permasalahan, dimana suatu permasalahan dianggap dapat diuraikan menurut bagian-bagian yang berinteraksi secara kerkesinambungan. Perubahan ini secara nyata dapat diamati dalam percobaan atau praktek akhir. Simulasi juga memberikan kemungkinan untuk mengerjakan seluruh bagian dari system analisis yang sebenarnya merupakan persoalan yang kompleks yang harus dikerjakan dengan analisa. Adapun keuntungan dari metode pembelajaran simulasi yaitu diantaranya menghemat waktu, dapat mengamati berbagai variasi kegiatan yang terjadi, mampu mengetahui detail kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta, proses pembelajaran bisa dihentikan dan dilanjutkan kembali sesuai dengan pengamat ujian, cocok untuk peserta dengan jumlah yang banyak.

Kondisi kegawatdaruratan merupakan kondisi yang membutuhkan pertolongan yang cepat, tepat dan tindakan yang kompeten. Dalam menciptakan tindakan yang sesuai/ kompeten peserta membutuhkan kemampuan yang baik dalam melakukan Analisa disetiap permasalahan yang ada pada saat kondisi gawat darurat. Penolong harus mampu mengintegrasikan kemampuan berpikir secara teoritik, memilih prioritas yang ada dan mengaplikasikannya dalam bentuk praktek yang sesuai. Kesalahan yang minimal dari penolong merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang penolong. Dengan demikian penolong dalam kondisi apapun mampu berpikir secara jernih dan ilmiah, hal ini akan meningkatkan kemampuan dalam melakukan prioritas masalah, melakukan praktek pertolongan yang sesuai dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dengan adanya kondisi ini maka korban akan segera mendapatkan pertolongan yang secara cepat dan tepat. Sehingga akan mengurangi kecacatan dan meminimalkan angka kematian pada korban kecelakaan di lingkungan sekolah oleh orang awam.



Gambar 1 Pemaparan Materi



Gambar 2 Skill Station Balut Bidai

SIMPULAN

Metode simulasi mampu meningkatkan pengetahuan, skill dan kepercayaan diri peserta pada pertolongan pertama saat kecelakaan

DAFTAR RUJUKAN

- Riskesdas. (2013). Riset kesehatan dasar. Diperoleh pada tanggal 4 Mei 2017 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
- Shi, X., Qi, Y., Shi, D., Yan, C., Shi, J., Cao, B., Liu, D., Luo, L., & Wang, H. (2014). Features and risk factors of nonfatal injury among the rural children: a survey of seven schools in a mountain area in southwest china. Diperoleh pada tanggal 08 Desember 2017 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4092098/>

